

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $-0,406$ ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi religiusitas remaja, maka cenderung rendah perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas remaja, maka cenderung tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual pranikah yang sedang dengan persentase sebanyak 28,57% dan religiusitas yang tinggi dengan persentase sebanyak 55,71%. Hasil penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,165. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas pada remaja memiliki kontribusi sebesar 16,5% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Sisanya 85,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Saran kepada remaja

Remaja disarankan untuk meningkatkan religiusitas dengan taat beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai masing-masing kepercayaan yang dianut. Bagi remaja yang religiusitasnya cukup tinggi disarankan untuk terus mempertahankan dan selalu

menaati peraturan dan norma sesuai kepercayaan yang dianut agar terhindar dari perilaku menyimpang seperti perilaku seksual pranikah.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan religiusitas pada remaja memiliki kontribusi sebesar 16,5% terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah selain religiusitas. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya selain religiusitas antara lain; faktor pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seksual, kepribadian, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, meningkatnya libido seksual, dan lain-lain.